

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. “Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.²

Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.³

¹ Abd Rahman Bp dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2.

² Aditya, Setyadi, dan Leonardho, “Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2020. 98.

³ Ummul Qura, Pendidikan Islam, *Jurnal: Pendidikan*: Vol. VI, No. 2 (2015), 3.

Pengertian pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial.⁵

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pendidikan bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya pendidikan yang baik bagi siswa. Tujuan pembelajaran yang utama adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Atas dasar ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada mata pelajaran Fiqih agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad. Penulis menemukan fakta bahwa kenyataan yang terjadi sekarang, beberapa guru yang ada di madrasah kurang mempunyai strategi mengajar atau

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 6.

pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran, pada proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi pasif di dalam kelas, karena pada saat guru berceramah dan menerangkan di dalam kelas siswa hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi tidak bersemangat dan kurang terhadap pelajaran tersebut, sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain, dan bahkan bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi di depan kelas.

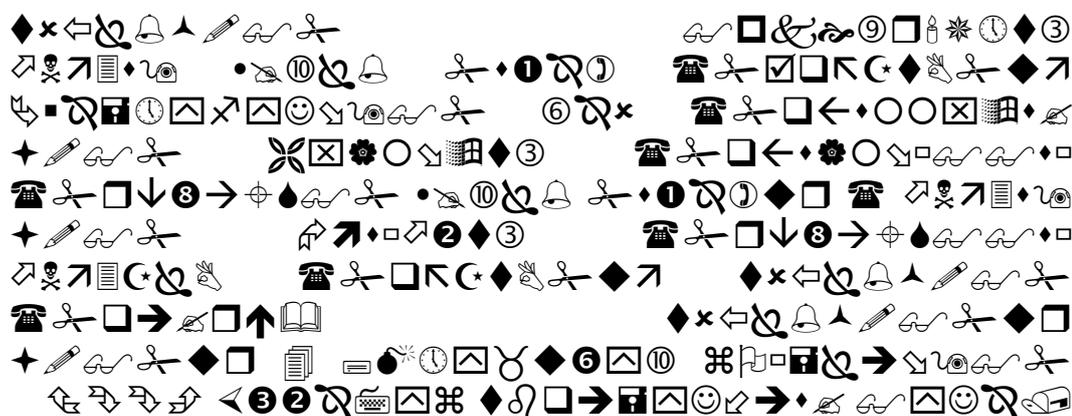
Dalam kondisi seperti ini tidak baik untuk siswa, karena tidak membuat siswa untuk berfikir mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi pada belajar siswa, dalam hal ini siswa menjadi malas belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru terhadap siswa juga perlu diterapkan dengan tepat, perlu ditekankan pada sikap dan tingkah lakunya dalam hal menghafal ayat-ayat pendek, tata cara wudhu dan shalat dan lain sebagainya. Dimana anak selain di didik memahami tata cara nya disekolah juga dibimbing untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang

diinginkan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan perannya secara optimal, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.⁶

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa untuk mewujudkan hal tersebut, diperiksa sebagai macam perangkat alat pendidikan, disamping motivasi dari pendidik yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi siswa.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seorang gurudiluar dari keterlibatan guru. Allah berfirman dalam QS Al-Mujadilah/58: 11 yang berbunyi:



Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya pendidik dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan siswa maupun siswa dan

⁶ Sri Wahyuni dan Sanchita Bhattacharya, Strategy Of Islamic Religious Education Teachers In Increasing Student Learning Motivation, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2. (2021), 231.

siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.⁷

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa

⁷ Jainiyah dkk., "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, No. 6 (2023): 1305.

menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa. Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan di pergunakan.

Peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Namun kenyataan yang ada di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk

Tamiang Kotabaru dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran fiqh karena guru sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas untuk belajar khususnya pada mata pelajaran fiqh.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik mengkaji mengenai strategi yang digunakan guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi. Sehingga penelitian ini menjadi hal menarik untuk dikaji maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Strategi Guru Fiqh dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Da’wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tentang judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan pengertian masing-masing variabel tentang judul penelitian ini yaitu:

1. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan bagaimana mencapai

tujuan yang ditetapkan.⁸

strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁹

Strategi guru yang dimaksud penulis disini adalah cara atau langkah-langkah yang guru fiqih gunakan untuk membangkitkan semangat siswa dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih tersebut. Yakni melengkapi media pembelajaran, pembagian hasil tugas, pemberian *reward* (hadiah) dan pemberian hukuman.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan daya penggerak karena ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.¹⁰ Motivasi belajar yang dimaksud penulis disini adalah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih kelas IX MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah langkah-langkah yang guru fiqih gunakan untuk membangkitkan semangat siswa dan motivasi belajar siswa dengan dengan penggunaan strategi melengkapi media pembelajaran, pembagian hasil tugas, pemberian *reward* (hadiah) dan pemberian hukuman. Serta faktor

⁸ Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.

⁹ Siti Nurhasanah dkk, *Stretegi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), 21.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Perss ,2016),

pendukung yaitu guru, siswa dan lingkungan. Dengan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Strategi yang digunakan guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru fiqh dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam ilmu pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian baru tentang strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah wal-Irsyad Teluk Tamiang kotabaru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat menjadi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam pelajaran fiqih.
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi bagi guru fiqih untuk mengetahui strategi dalam memotivasi belajar siswa di MTs Darul Da'wah Wal-Irsyad Teluk Tamiang Kotabaru beserta faktor pendukung dan faktor penghambat strategi tersebut
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta menjadi bekal ketika peneliti sudah menjadi guru.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Tio Saiful Anif, 2020. *Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis Upaya Guru Ekonomi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Negeri 2 Tambang. Dan penelitian ini terfokus pada sejauh mana upaya guru ekonomi pada kelas XI.IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang dapat dikategorikan cukup baik dengan adanya pemberian pujian kepada siswa berupa tepuk tangan dan jempol, serta adanya pembagian kelompok pada saat pembelajaran dan pemberian pertanyaan rebutan. Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya, jika pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berbeda dengan penulis yaitu lebih fokus kepada strategi yang digunakan guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa.¹¹

2. Skripsi Agus Setiawan H, 2023. *Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Literasi Digital di Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sinderang Rappang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di MA Ma'had DDI Pangkajene serta mengetahui strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan literasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan literasi digital di kelas XI

¹¹ Tio Saiful Anif, "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang" *Skripsi*, (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).

IPA MA Ma'had DDI Pangkajene yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital, menyiapkan link-link pembelajaran, dan menggunakan aplikasi aplikasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran fiqih.¹² Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru fiqih dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan H berfokus tentang mengatasi kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian peneliti berfokus dalam memotivasi belajar siswa.

3. Skripsi Edi. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 1 Indrapuri*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, beliau memfokuskan pembahasan pada upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMPN 1 Indrapuri adalah persiapan materi belajar, menyampaikan materi dengan menggunakan media, dan menggunakan metode-metode dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi karakter siswa di SMPN 1 Indrapuri adalah faktor keluarga/orang tua, dan faktor teman. Kemudian dalam membentuk karakter siswa di SMPN 1 Indrapuri, kepala sekolah, guru PAI dan guru BK serta perangkat sekolah lainnya bekerja sama dengan menjabarkan strategi yaitu suri tauladan,

¹² Agus Setiawan, "Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Literasi Digital di Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sinderang Rappang" *Skripsi*, (Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

penegakan kedisiplinan, dan pembiasaan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan skripsi yang sedang penulis teliti adalah penulis teliti di sekolah Agama sedangkan Edi Safrizal di sekolah Umum. Kemudian dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dan minat, sedangkan penelitian yang penulis teliti memfokuskan pada strategi guru dan motivasi. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada subjek penelitian yaitu guru Agama dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian minat dan motivasi saling mendukung dalam terlaksana proses pembelajaran.¹³

G. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang tinjauan tentang strategi guru, pembelajaran fiqih, motivasi belajar, strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa.

BAB III: Metode Penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian/setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

¹³ Edi, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Indrapuri" *Skripsi*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023)

BAB IV: Hasil Penelitian berisikan, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi simpulan dan saran.